



PENGARUH CEO KARAKTERISTIK TERDAHAP AUDIT FEE

Safira Indah Puspita, Dyah Ratnawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran", Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji dampak CEO karakteristik terhadap audit fee. CEO karakteristik diprosikan dengan CEO tenure, CEO ownership, dan founder CEO. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan memakai data sekunder. Populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang telah tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Setelah melakukan teknik pengambilan sampel, total perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan ialah sejumlah 22 perusahaan. Metode penelitian ini memakai purposive sampling dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan jika CEO tenure, CEO ownership, dan founder CEO berpengaruh terhadap audit fee.

Kata Kunci: CEO tenure, CEO ownership, Founder CEO, dan Audit fee.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, masih banyak ditemukan terkait pro dan kontra mengenai aturan dalam penetapan biaya audit. Mereka yang pro dengan aturan tersebut mengungkapkan bahwa dengan adanya aturan audit fee maka persaingan antar KAP dapat dikurangi, sedangkan yang menolak beranggapan bahwa KAP memiliki efisiensi yang bervariasi, sehingga akuntan yang menjalankan tugasnya dengan tingkat efisiensi yang tinggi akan dianggap wajar apabila memiliki tingkat persaingan yang tinggi pula (Sukrisno, 2002).

Dapat diketahui dari kasus pelanggaran kode etik profesi terkait besaran audit fee yang akan diterima Auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebab itu, penentuan Biaya audit harus disepakati antara klien dan auditor, sehingga tidak ada perang keuangan yang dapat merusak kredibilitas akuntan. Menurut (Kurniasih, M., & Rohman, 2014), Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No KEP.024 IAPI VII tahun 2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit yaitu dalam memutuskan imbal jasa (fee) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (statutory duties); independensi; tingkat keahlian (levels of expertise) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan fee yang disepakati.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian yang berjudul "Pengaruh CEO Karakteristik terhadap Audit Fee" ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CEO karakteristik yang diukur dari CEO tenure, CEO

ownership, dan Founder CEO pada audit fee di perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

LANDASAN TEORI

Upper Echelon Theory

Upper Echelon Theory

merupakan teori yang dikembangkan oleh (C., H. D., & Mason, 1984) yang mengemukakan bahwa organisasi sebagai refleksi dari manajemen puncak. Teori ini menyatakan jika hasil pilihan strategi organisasi dan sebagian tingkat kinerja yang asal kontrol telah diperiksa. Hasil dari strategi dan rencana dilihat sebagai indikasi nilai dan dasar dari pemain paling berbakat dalam organisasi. (C., H. D., & Mason, 1984)

Agency Theory

Menurut (Jensen, 1976) Dalam pandangan agensi, masalah keagenan muncul sebagai akibat dari konflik antara prinsipal dan agensi. Teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan antara prinsipal serta perwakilan dalam mengambil tanggung jawab atas pelaksanaan proses bisnis serta pemilik kewenangan penuh dalam mengambil keputusan. Perbedaan pilihan risiko serta perbedaan keperluan menjadi salah satu sampai dapat timbul perbedaan praktik antara agensi serta prinsipal (Spake, D. F., D'Souze, G., Crutchfield, T. N., & Morgan, 2013)

Fokus teori keagenan menurut (Jensen, 1976) terletak pada pembuatan perjanjian yang paling efektif yang mendukung hubungan antara prinsipal serta agen. Kontrak yang efisien terdiri dari dua faktor, yakni:

- 1) Agen serta prinsipal mempunyai informasi simetris yang berarti baik agen maupun pemilik mempunyai kualitas serta total informasi yang sama sampai tidak ada informasi yang tidak diketahui atau tersembunyi guna untuk

mencapai kepentingan maupun keuntungan pribadi.

- 2) Risiko yang ditimbulkan oleh agen terkait dengan biaya yang kecil, yang berarti bahwa agen memiliki keyakinan yang tinggi terhadap imbal hasil yang diterima.

CEO Perusahaan

CEO atau Chief Executive Officer atau Pejabat senior adalah level tertinggi di perusahaan (eksekutif) ataupun direktur yang bertanggung jawab untuk mengelola organisasi secara keseluruhan. Seseorang yang ditunjuk sebagai CEO dari suatu perusahaan, perusahaan, organisasi, ataupun institusi secara teratur melapor kepada dewan direksi (Sudana, I. M., & Dwiputri, 2018). Menurut (Certo, S. T., Holmes, R. M., & Holcomb, 2007), CEO memiliki wewenang untuk mempengaruhi keputusan investasi bagi calon investor. Kekuasaan CEO terdapat dalam 3, yaitu kekuasaan kepemilikan, jabatan formal (kekuasaan struktural), komunikasi sosial (kekuasaan yang diketahui), dan profesionalisme (kekuasaan profesional).

Pekerjaan CEO adalah hal yang wajar, namun dalam praktiknya CEO harus memiliki pengetahuan serta pengalaman teknis dalam pengelolaan perusahaan. Tugas CEO adalah merencanakan, mengelola dan menganalisis semua kegiatan bisnis seperti ketenagakerjaan, sumber daya manusia, pemasaran, serta keuangan untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan rencana perusahaan. Saat ini, manajemen CEO perusahaan tidak mungkin dilakukan dalam sehari tetapi merupakan hasil dari dimasukkannya pengalaman CEO yang berbeda di sektor merger.

Tenure atau Masa Kerja

Masa jabatan CEO adalah

lamanya masa jabatan CEO. Secara umum, semakin banyak seorang CEO bekerja untuk sebuah perusahaan, semakin banyak pengalaman serta keahlian yang dia miliki dalam memimpin perusahaan. Pengetahuan CEO akan bertambah seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja, yang akan meningkatkan kemampuan CEO dalam mengambil keputusan untuk membantu perusahaan (Sudana, I. M., & Dwiputri, 2018)

Founder atau Pendiri

Menurut (Sudana, I. M., & Dwiputri, 2018) Pendirian CEO adalah pendiri perusahaan yang bertindak sebagai CEO. Tugas serta tanggung jawab direktur presiden diatur pada undang Undang nomor empat puluh tahun dua ribu tujuh tentang Usaha Kecil, yakni; Memimpin perusahaan dalam merumuskan kebijakan perusahaan, menetapkan serta mengawasi pekerjaan staf, dan menyetujui anggaran tahunan serta pelaporan kepada pemegang saham (Keuangan, 2007).

Ownership atau Kepemilikan

Kepemilikan *Chief Executive Officer* didefinisikan sebagai kepemilikan saham CEO dibandingkan dengan total saham perusahaan. Chief executive officer adalah pemegang saham, mempunyai suara dalam pengambilan keputusan, serta mendorong CEO untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Sudana, I. M., & Dwiputri, 2018)

Auditing

Auditing secara teori merupakan audit yang diaudit atas laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen serta komentar atas hasil audit atas laporan keuangan (Agoes, 2012).

Audit Fee

Audit Fee ialah jumlah pembayaran yang diserahkan kepada klien oleh Perusahaan Akuntan (KAP)

atas jasa yang diserahkan, yang berbentuk audit atas laporan keuangan (Iskak, 1999). (Rohmaniyah, 2016) Ditetapkan bahwa audit fee merupakan dasar dari laporan keuangan yang dibuat oleh auditor yang meminta audit atas laporan keuangan perusahaan, sesuai dengan kesepakatan yang disepakati dan mengomentari keakuratan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai model yang sebelumnya sudah dikembangkan dari penelitian-penelitian terdahulu. Menurut cara pengumpulan data, penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kuantitatif. objek penelitian ini ialah ceo karakteristik yang mempengaruhi audit fee. Adapun yang diteliti adalah CEO tenure, CEO ownership, dan CEO founder. Sedangkan subjek penelitian ini ialah laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Populasi yang diambil di penelitian ini ialah semua perseroan manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2019. Sampel di penelitian ini ialah kinerja perseroan. Jenis data yang dipakai di penelitian ini ialah data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	N
CEO tenure	1	19	6,41	4,823	66
CEO ownership	0,02	0,65	0,1321	0,15775	66
Founder CEO	0	1	0,45	0,502	66
Audit fee	18,42	22,65	20,2911	1,00998	66

Menurut tabel 4.5 bisa diketahui beberapa informasi terkait tiap-tiap variabel yakni:

1. Variabel CEO tenure
 Nilai minimum yang diperoleh pada variabel CEO tenure sejumlah 1 dan nilai maksimum sejumlah 19. Nilai rata-rata variabel CEO tenure sejumlah 6,41 dengan standar deviasi sejumlah 4,82, yang artinya nilai rata-rata variabel CEO tenure > nilai standar deviasi.
2. CEO ownership
 Nilai minimum yang diperoleh di variabel CEO ownership sejumlah 0,02 serta nilai maksimum sejumlah 0,65. Nilai rata-rata variabel CEO ownership sejumlah 0,1321 dengan standar deviasi sejumlah 0,15775, artinya nilai rata-rata variabel CEO ownership lebih kecil daripada nilai standar deviasi.
3. Founder CEO
 Nilai minimum yang diperoleh di variabel founder CEO sejumlah 0 serta nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel founder CEO sejumlah 0,45 serta standar deviasi sejumlah 0,502, yang artinya nilai rata-rata variabel founder CEO < nilai standar deviasi.
4. Audit fee
 Nilai minimum yang diperoleh pada variabel audit fee sejumlah 18,42 serta nilai maksimum sejumlah 22,65. Nilai rata-rata variabel audit fee sejumlah 20,2911 dengan standar deviasi sejumlah 1,00998, artinya nilai rata-rata variabel audit fee > nilai standar deviasi.

Uji Normalitas
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	66
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Menurut tabel 4.6 memperlihatkan jika seluruh variabel penelitian mempunyai nilai substansial sejumlah $0,200 > 0,05$, sampai bisa disimpulkan jika data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tol.	VIF	Keterangan
CEO tenure	0,630	1,587	Non multikolinieritas
CEO ownership	0,626	1,597	Non multikolinieritas
Founder CEO	0,991	1,009	Non multikolinieritas

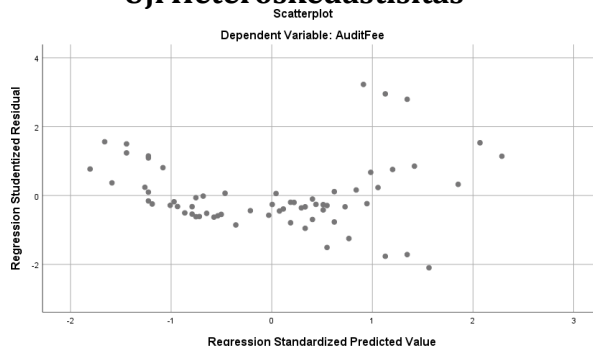
Menurut tabel 4.7 bisa diketahui hasil uji multikolinieritas memperlihatkan jika nilai tolerance $> 0,10$ serta tidak melebihi 10 sesuai kriteria yang telah ditetapkan, serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti jika semua variabel bebas di penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas yang dapat menyebabkan standar error cenderung semakin besar.

Uji Autokorelasi
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
0,558	Non autokorelasi

Menurut data yang telah disajikan dalam tabel 4.8, hasil uji autokorelasi memperlihatkan jika nilai D-W pada seluruh regresi yang telah diuji secara keseluruhan berada diantara min dua hingga plus dua. Dengan demikian bisa disimpulkan jika seluruh model regresi yang telah diuji tidak terjadi autokorelasi atau non korelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Menurut hasil uji heteroskedastisitas dari grafik scatterplot yang terdapat di dalam gambar 4.1 bisa diperoleh informasi jika regresi yang diuji memenuhi syarat analisis uji heteroskedastisitas, yakni tidak terdapat pola tertentu seperti pola bulan sabit, pola berbentuk garis, dan pola-pola tertentu lainnya. Selain itu, grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar di atas serta dibawah angka nol di sumbu Y. Jadi tidak ada yang hanya terletak dibawah atau diatas saja. Dengan demikian, bisa disimpulkan jika seluruh model regresi mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	20,388
Ceo tenure	0,084
Ceo ownership	-3,207
Founder CEO	-0,470

Berdasarkan hasil regresi yang terdapat di tabel 4.9 bisa dirumuskan dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$AF = 20,388 + 0,084 \text{ CEO tenure} - 3,207 \text{ CEO ownership} - 0,470 \text{ Founder CEO}$$

Berdasarkan persamaan dari model regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 20,388 yang menunjukkan bahwa variabel CEO tenure, CEO ownership, dan Founder CEO adalah konstan, maka besarnya nilai audit fee (Y) akan naik sebesar 20,388 satuan.

2. Koefisien Regresi (β_1) untuk Variabel CEO tenure

Besar nilai koefisien regresi (β_1) adalah 0,084. Nilai (β_1) yang positif memperlihatkan adanya hubungan yang sejalan antara audit fee (y) dengan CEO tenure (X1), artinya jika CEO tenure meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan audit fee (Y).

3. Koefisien Regresi (β_2) untuk Variabel CEO ownership

Besar nilai koefisien regresi (β_2) adalah -3,207. Nilai (β_2) yang negatif memperlihatkan adanya hubungan yang tidak sejalan antara audit fee (y) dengan CEO ownership (X2), artinya semakin meningkat CEO ownership maka semakin rendah audit fee (Y) yang akan dibayarkan.

4. Koefisien Regresi (β_3) untuk Variabel Founder CEO

Besar nilai koefisien regresi (β_3) adalah -0,470. Nilai (β_3) yang negatif memperlihatkan adanya hubungan yang tidak sejalan antara audit fee (y) dengan Founder CEO (X3), artinya semakin meningkat Founder CEO maka semakin rendah audit fee (Y) yang dibayarkan oleh perusahaan.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,550	3	5,183	6,332	0,001
Residual	50,754	62	0,819		
Total	66,304	65			

Menurut tabel 4.10, diperoleh nilai substansial untuk uji F sejumlah $0,001 < 0,05$ serta $F_{hitung} = 6,332 > F_{tabel} = 2.75$. Artinya, nilai signifikansi $F <$ dari taraf substansial yang sudah ditetapkan yakni 5%. bisa disimpulkan H_0 ditolak serta H_1 diterima. Hal ini juga berarti jika CEO tenure (X1), CEO ownership (X2), dan Founder CEO (X3) secara signifikan berpengaruh simultan terhadap Audit fee (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R2)
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,484	0,235	0,197	0,90477

Tabel 4.11 memperlihatkan besarnya nilai R square (R2) adalah sebesar 0,235 artinya besar kontribusi variabel CEO tenure (X1), CEO ownership (X2), dan Founder CEO (X3) terhadap variabel Audit fee (Y) adalah sebesar 23,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Parsial (Uji t)
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.	Simpulan
(Constant)	20,388	97,861	0,000	
CEO tenure	0,084	2,879	0,005	H1 diterima
CEO ownership	-3,207	-3,567	0,001	H2 diterima
Founder CEO	-0,470	-2,093	0,040	H3 diterima

Atas paparan sebelumnya, dapat diketahui bahwa angka signifikan yang sudah disiapkan di tabel 4.12 bisa ditarik kesimpulan jika ada pengaruh parsial antar variabel penelitian, jadi bisa disimpulkan yakni:

1. Pengaruh CEO tenure (X1) terhadap Audit fee (Y)
2. Pengaruh CEO ownership (X2) terhadap Audit fee (Y)
3. Pengaruh Founder CEO (X3) terhadap Audit fee (Y)

PEMBAHASAN

Pengaruh CEO tenure (X1) terhadap Audit fee (Y)

Meneurut hasil uji t dapat didapatkan informasi terkait nilai signifikan CEO tenure (X1) dalam mempengaruhi audit fee (Y) sejumlah $0,005 < 0,05$ taraf substansial yang sudah diputuskan dengan nilai thitung sebesar 2,879. Hasil penelitian membuktikan H1 diterima serta bisa disimpulkan jika CEO tenure (X1) berpengaruh positif terhadap audit fee (Y). Artinya jika CEO tenure mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan audit fee. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian (Chwee Ming Tee, 2019) bahwa CEO power yang diukur oleh CEO tenure berdampak positif pada audit fee.

Hasil penelitian ini searah dengan *Upper Echelon Theory* menurut (C., H. D., & Mason, 1984) yang menjelaskan jika kinerja sebuah organisasi dapat tercermin dari manajemen puncak suatu organisasi, sehingga dalam teori ini juga menjelaskan terkait wewenang manajemen puncak yang menjadi salah satu pembuat keputusan strategis yang sangat diperlukan dan berpengaruh dalam suatu organisasi. Dalam *Upper Echelon Theory* juga menjelaskan terkait masa jabatan, pengalaman, dan pengetahuan yang bisa dipakai sebagai indikator filter kognitif serta dasar nilai manajemen puncak atau CEO. Dengan demikian,

adanya teori ini diharapkan akan dapat meningkatkan seleksi dan pengembangan manajemen puncak / Direktur Utama / CEO.

Disamping itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dikkerjajn oleh (Sudana, I. M., & Aristina, 2017) jika *Chief Executive Officer* memberikan kontribusi yang substansal pada kinerja perusahaan, sebab semakin lama CEO bekerja untuk perusahaan, semakin banyak pengalaman serta keahlian untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selaras dengan pendapat (Oesterle, M. J., Richta, H. N., & Fisch, 2013) jika kinerja perusahaan yang baik adalah bentuk dari Informasi CEO yang meningkat dengan dengan lamanya masa jabatan CEO, yang akan membantu CEO dalam rencana manajemen bisnis. Sampai laporan keuangan yang diperoleh bisa berkualitas serta tentu pada hal ini berkaitan dengan jasa yang dibayarkan kepada auditor yang memeriksa laporan keuangan tersebut.

Biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan bervariasi sebagai akibat dari karakteristik CEO yang salah satunya yaitu masa jabatan atau CEO tenure baik untuk mengawasi urusan perusahaan maupun proses pelaporan keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian (Mahendra, F., & Muid, 2017) bahwa Tingginya permintaan untuk sistem manajemen kinerja bisnis telah menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama serta audit memiliki dampak yang lebih besar pada biaya audit secara keseluruhan. Didukung oleh hasil penelitian (Rohmaniyah, 2016) bahwa biaya audit tambahan akan ada ketika manajemen perusahaan meminta untuk melakukan pekerjaan tambahan seperti audit atas hasil laporan keuangan untuk penyelidikan lebih lanjut. Disisi lain, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Immanuel, R., & Yuyetta, 2014) yang memperlihatkan jika manajemen tidak mempunyai dampak signifikan pada penetapan audit

fees

Pengaruh CEO ownership (X2) terhadap Audit fee (Y)

Berdasarkan hasil uji t dapat diperoleh informasi terkait nilai signifikan CEO ownership (X2) dalam mempengaruhi audit fee (Y) sejumlah $0,001 < 0,05$ taraf signifikan yang sudah diputuskan dengan nilai thitung sebesar - 3,567. Hasil penelitian menunjukkan H2 diterima serta bisa disimpulkan jika CEO ownership (X2) berdampak negatif pada audit fee (Y). Artinya apabila semakin meningkat CEO ownership maka bertambah rendah audit fee yang dikeluarkan.

Didukung oleh hasil penelitian (Chwee Ming Tee, 2019) bahwa adanya hubungan yang negatif antara CEO power yang diukur dari kepemilikan saham dengan fee audit. Hasil penelitian (Mahendra, F., & Muid, 2017) pun mengutarakan jika kepemilikan saham manajerial berdampak terhadap fee audit, tapi dengan arah pengaruh negatif. Selaras dengan pendapat Wahab et al. (2011) yang mengutarakan jika tidak ada perbedaan yang substansial antara kepemilikan administrasi serta biaya audit. Hal ini memperlihatkan jika tidak adanya dampak yang tidak penting pada kepemilikan administratif dimungkinkan karena kepemilikan administratif pada perusahaan sampel penelitian memiliki persentase kepemilikan yang kecil seperti yang ada dalam penelitian ini yaitu rata-rata kepemilikan saham CEO dibawah 50%. Oleh karena itu, mandat manajemen untuk melakukan pengawasan juga sangat kuat.

Biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan bervariasi sebagai akibat dari berbagai struktur kepemilikan dan sistem manajemen tata kelola perusahaan, termasuk sistem pelaporan keuangan (Oesterle, M. J., Richta, H. N., & Fisch, 2013). Jumlah biaya

audit yang terkait dengan kepemilikan akan lebih rendah jika direktur mereka atau manajemen memiliki sebagian besar saham perusahaan. Hal ini karena direktur serta manajemen mempunyai akses ke informasi pribadi serta kemampuan untuk mengelola peralatan perusahaan secara efektif. Oleh karena itu, perseroan dengan kepemilikan yang lebih besar memperoleh lebih sedikit pekerjaan audit sehingga biaya audit yang dikeluarkan pun juga rendah. Sejalan dengan pendapat (C.M Tee, 2018) bahwa adanya kepemilikan saham yang besar seperti diatas 50% yang tergolong sebagai perusahaan keluarga akan dapat menghasilkan risiko audit yang lebih rendah dan oleh karenanya, upaya audit hingga biaya audit yang dikeluarkan menjadi lebih rendah.

Berdasarkan teori keagenan bahwa persyaratan peraturan akan serupa dengan keperluan pemegang saham jika entitas pun memiliki perusahaan (Jensen, 1976). Pembagian kepemilikan oleh CEO akan mengurangi masalah keagenan antara prinsipal dan agen. Hal ini bisa meningkatkan kinerja perseroan serta mendorong CEO untuk beroperasi lebih efisien karena kepemilikan saham di perusahaan. Jika ada keputusan yang berisiko bagi pemegang saham, CEO juga merasa rugi, maka semakin banyak saham CEO maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Ini bagus untuk investor. Saat CEO pun merupakan pemegang saham suatu perusahaan, maka CEO mempunyai kepentingan yang sama dengan pemegang saham, yakni menambah modal saham, hingga investor dapat mengevaluasi kinerja perseroan di masa yang akan datang.

Pengaruh Founder CEO (X3) terhadap Audit fee (Y)

Menurut hasil uji t dapat didapatkan informasi terkait nilai signifikan Founder CEO (X3) dalam mempengaruhi audit fee (Y) sejumlah

0,040 < 0,05 taraf signifikan yang sudah diputuskan dengan nilai thitung sejumlah - 2,093. Hasil penelitian menunjukkan H3 diterima serta bisa disimpulkan jika Founder CEO (X3) berdampak negatif pada Audit Fee (Y). Artinya jika semakin meningkat founder CEO maka semakin rendah audit fee yang dikeluarkan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil peneliian (Chwee Ming Tee, 2019) bahwa ada hubungan negatif antara CEO power yang diukur dari founder CEO terhadap audit fee. Hal ini menunjukkan adanya CEO power yang diukur dari founder CEO dapat mengakibatkan sedikit upaya audit yang dilakukan auditor untuk memverivikasi laporan keuangan, sehingga audit fee yang dikeluarkan menjadi lebih rendah.

Didukung oleh *Upper Echelon Theory* menurut (Hambrick, 2007) yang menjelaskan bahwa kegiatan asosiasi dapat diungkapkan kepada manajemen senior organisasi, sehingga dalam teori ini juga menjelaskan terkait wewenang manajemen puncak yang menjadi salah satu pembuat keputusan strategis yang sangat diperlukan dan berpengaruh dalam suatu organisasi. Meski demikian, hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian (Sudana, I. M., & Dwiputri, 2018) bahwa Para pendiri CEO memiliki dampak positif pada kinerja perseroan, sebab saat sebuah perusahaan dipimpin oleh seorang CEO, kinerja perseroan akan lebih baik daripada perseroan yang dipimpin oleh orang yang bukan manajer.

SIMPULAN

Menurut hasil analisis serta evaluasi yang dikerjakan di bab sebelumnya, ada beberapa kemungkinan kesimpulan di penelitian ini, antara lain:

1. CEO tenure (X1) berdampak positif pada audit fee (Y).

Artinya jika CEO tenure mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh

peningkatan audit fee.

2. CEO ownership (X2) berpengaruh negatif terhadap audit fee (Y). Artinya apabila semakin meningkat CEO ownership maka semakin rendah audit fee yang dikeluarkan.

Founder CEO (X3) berpengaruh negatif terhadap audit fee (Y). Artinya apabila semakin meningkat founder CEO maka semakin rendah audit fee yang dikeluarkan oleh perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari jika hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan saran ataupun kritik yang membangun dari mahasiswa dan pihak lain. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan (Jilid 1. E)*. Salemba Empat.

C., H. D., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*, 2(9), 193–206.

Certo, S. T., Holmes, R. M., & Holcomb, T. R. (2007). The influence of people on the performance of IPO firms. *Business Horizons*, 4(55), 271–276.

Hambrick, D. C. (2007). Upper Echelons Theory: An Update. *The Academy of Management Review*, 2(32), 334–343.

Immanuel, R., & Yuyetta, E. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN AUDIT FEES (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3),

816-827.

Iskak, J. (1999). Pengaruh Besarannya perusahaan, Dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarnya, kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee. *Publikasi FE UNTAR*, 2(2), 20-29.

Jensen, & M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305-360.

Keuangan, O. J. (2007). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS*.

Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).

Mahendra, F., & Muid, D. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Fee Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(6), 411-420.

Oesterle, M. J., Richta, H. N., & Fisch, J. H. (2013). The influence of ownership structure on internationalization. *International Business Review*, 1(22), 187-201.

Rohmaniyah. (2016). Penentuan Fee Audit Terhadap Independensi Auditor. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(1), 190-204.

Spake, D. F., D'Souze, G., Crutchfield, T. N., & Morgan, R. (2013). Advertising Agency Compensation: An Agency Theory Explanation. *Journal of Advertising*, 3(28), 53-72.

Sudana, I. M., & Aristina, N. P. N. (2017). Chief Executive Officer (Ceo) Power, Ceo Keluarga, Dan Nilai Ipo Premium Perusahaan Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(21), 219.

Sudana, I. M., & Dwiputri, E. (2018). Karakteristik CEO Dan Kinerja Perusahaan Non-Keluarga Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 3(5), 299-314.

Sukrisno, A. (2002). Auditing. *STIE YKPN*.

Tee, C.M. (2018). Family firms, political connections and audit fees: evidence from Malaysian firms. *Managerial Auditing Journal*, 6(22), 613-632.

Tee, Chwee Ming. (2019). CEO power and audit fees: Evidence from Malaysia. *International Journal of Auditing*, 3(23), 365-386.